

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa pembentukan dasar perkembangan kemampuan yang penting untuk menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya. Menurut Collins (Nuryanti, 2008, hlm. 36) Usia 5-6 tahun merupakan awal dari “*age of reason*” atau usia penggunaan akal. Pada usia ini anak-anak diasumsikan mampu mengembangkan keterampilan baru dan mulai mempunyai peran serta tanggung jawab baru dalam lingkungannya. Adanya pemberian stimulus yang tepat dapat memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan anak serta dapat mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimiliki.

Namun pada kenyataannya dalam konteks PAUD masih terdapat pembelajaran yang berpusat pada guru. Biasanya guru harus lebih aktif daripada anak, sehingga hanya memberikan sedikit kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide dan konsep yang sesuai dengan pemikirannya. Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa masih banyak yang menekankan pada intelektual anak dan pembelajaran yang lebih berfokus pada membaca, menulis, berhitung (calistung).

Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh Prodjo (2019, 05 November) dalam situs *online* edukasi.kompas, dijelaskan bahwa akibat dari memaksakan anak belajar calistung dapat menurunkan semangat belajar anak. Pada mulanya anak akan semangat, namun seiring bertambahnya usia semangat belajarnya akan terganggu. Pelaksanaan pendidikan melalui pendidikan anak usia dini sebagai suatu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan berbagai aspek perkembangan anak.

Artikel di atas mengindikasikan bahwa pemberian calistung untuk anak usia dini dapat mengakibatkan menurunnya semangat belajar anak kedepannya. Tidak hanya aspek kognitif saja yang harus dikembangkan, namun aspek-aspek perkembangan lainnya perlu dikembangkan secara optimal. Anak yang pintar secara intelektual tidak menjamin dapat menyelesaikan masalah secara baik

sehingga perlu untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki guna menunjang keberhasilan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi dengan bijak.

Howard Earl Gardner seorang tokoh pencetus teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Menurut Gardner (Yusuf dan Nurihsan, 2014, hlm. 227) mengemukakan bahwa “intelegensi memiliki suatu standar tertentu yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan, kemampuan untuk menggeneralisir masalah baru untuk diatasi serta kemampuan untuk membuat atau menawarkan suatu pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.”

Gardner mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki 9 kecerdasan majemuk diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan logika-matematis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini berfokus pada lima kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.

Lima kecerdasan ini dapat di stimulasi melalui pembelajaran tari kreatif. Guru berperan menstimulasi dan mengarahkan anak untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan. Pembelajaran tari kreatif bukan bertujuan untuk menjadikan anak sebagai seorang penari yang professional tetapi sebagai suatu media untuk mengembangkan potensi dan sebagai cara mengekspresikan diri dalam pembelajaran di kelas seperti memiliki sikap peduli terhadap teman dan lingkungan, dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, sensitif terhadap musik dan memahami dirinya sendiri.

Berbagai kecerdasan yang akan diteliti tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian anggota tubuh untuk memecahkan suatu masalah; Kecerdasan musikal merupakan kemampuan membedakan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik yang melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi dan bunyi musik lainnya dari suatu ciptaan musik; Kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Keadaan tentang perasaan diri sendiri, intensi, motivasi, temperamen dan keinginan-

keinginan dan kemampuan disiplin diri sendiri, pemahaman sendiri dan percaya diri; Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan memberi tanggapan secara layak; Kecerdasan Naturalis merupakan kemampuan memahami dan menikmati alam serta menggunakannya secara produktif dan mengembangkan pengetahuan akan alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2016) mengenai pembelajaran tari kreatif dalam mengembangkan kemampuan dasar anak taman kanak-kanak menyatakan bahwa kemampuan dasar anak yang distimulus melalui pembelajaran tari kreatif berkembang. Kemampuan dasar meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Meitarani (2019) mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak menunjukkan adanya kesesuaian kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tari kreatif. Pembelajaran tari bagi anak memberikan pengalaman untuk berkreasi dan berkeaktifitas, serta menambah pembendaharaan pengetahuan dan pemahaman sesuatu dengan berinteraksi dan berkomunikasi.

Penelitian di atas mengindikasikan bahwa tari kreatif dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan dapat menstimulus berbagai kecerdasan yang dimiliki anak. Menurut Laban (Dewi, 2013, hlm. 8) memaparkan bahwa tari kreatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada kebebasan berekspresi gerak pribadi yang diungkapkan siswa dalam aktivitas belajar. Sedangkan Menurut Joyce (1973, hlm. 4) mengemukakan bahwa tari kreatif melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa sebagai bentuk mengekspresikan suatu gerakan berdasarkan pengalaman, ide, dan kreativitas sehingga setiap anak menghasilkan suatu gerakan yang berbeda.

Peran guru sangatlah penting dalam mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran tari kreatif, guru membimbing anak untuk menciptakan suatu gerakan secara alami sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya. Lingkungan dapat menjadi sumber gagasan gerakan tari, seperti gerakan manusia sedang berkeaktifitas, gerakkan hewan berlari, gerak tumbuh-tumbuhan, dan gerakan benda-benda seperti kendaraan

motor, mobil dan yang lainnya. Setiap gerak harus diolah dengan baik dengan bimbingan dari guru yang mengarah kepada unsur-unsur tari yang terdiri dari tiga unsur yaitu: ruang, tenaga dan waktu. Ketiga unsur ini merupakan bagian utama dalam sebuah tarian.

Pembahasan latar belakang di atas memberikan pandangan baru tentang pentingnya menghargai berbagai kecerdasan yang dimiliki anak usia dini khususnya kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Alangkah baiknya guru menerapkan pembelajaran tari kreatif sehingga diharapkan dapat menstimulasi lima kecerdasan majemuk diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreatif”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran tari kreatif yang dilaksanakan oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di salah satu TK di Purwakarta ?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.2.4 Bagaimana gambaran kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.2.5 Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.2.6 Bagaimana gambaran kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui pembelajaran tari kreatif yang dilaksanakan oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di salah satu TK di Purwakarta ?

- 1.3.2 Mengetahui gambaran kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.3.3 Mengetahui gambaran kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.3.4 Mengetahui gambaran kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.3.5 Mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?
- 1.3.6 Mengetahui gambaran kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran tari kreatif ?

#### **1.4 Urgensi atau Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dengan melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan majemuk diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gagasan baru terhadap guru atau orangtua bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang harus diberikan pada anak, tetapi adapula kecerdasan-kecerdasan lain yang penting untuk di stimulasi pada anak usia dini. Khususnya penelitian ini yang akan dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal yang dapat di stimulasi melalui pembelajaran tari kreatif.

##### 1.4.1 Manfaat secara praktis

###### 1.4.1.1 Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan kecerdasan majemuk anak dapat berkembang setelah diimplementasikan pembelajaran tari kreatif. Anak-anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dapat mengekspresikan dirinya dengan tepat. Selain itu, anak-anak memiliki pengalaman belajar yang baru, mereka dapat mengekspresikan dirinya melalui gerakan berdasarkan kreativitas dan pengalamannya.

#### 1.4.1.2 Bagi pendidik

Manfaat praktis bagi pendidik diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pemberian stimulasi kecerdasan majemuk pada anak, serta gagasan baru mengenai pembelajaran tari kreatif yang dapat diterapkan pada muridnya.

#### 1.4.1.3 Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang analisis kecerdasan majemuk diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreatif.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang “Analisis Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreatif” dengan sistematika yang di sesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Pernyataan Keaslian dan Pernyataan Bebas Plagiarisme
4. Halaman Ucapan Terima kasih
5. Abstrak
6. Daftar Isi
7. Daftar Tabel
8. Daftar Gambar
9. Daftar Lampiran
10. BAB I Pendahuluan : Menyajikan uraian gambaran secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat /signifikansi penelitian, dan Struktur organisasi skripsi
11. BAB II Kajian Pustaka : Menyajikan landasan teori yang digunakan dan lebih bersifat deskriptif dengan menggunakan sumber rujukan buku-buku bacaan atau sumber bacaan lain berupa media cetak maupun media online seperti jurnal/artikel. Teori pada bab ini mengenai kecerdasan majemuk yang terdiri dari kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal,

kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, Pembelajaran tari kreatif, Guru dan Pendidikan anak usia dini.

12. BAB III Metode Penelitian : Menyajikan secara deskriptif mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.
13. BAB IV Temuan dan Pembahasan : Menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yang didapat dari temuan pada saat penelitian dilakukan.
14. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Menyajikan pokok-pokok pembahasan hasil penelitian dan rekomendasi yang akan disampaikan kepada pihak lain.